

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tujuan akhir dari semua kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru adalah merancang proses pembelajaran bagi siswa agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah pemilihan model pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru hendaknya mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna dan mengoptimalkan potensi belajar seluruh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya kegiatan pembelajaran saintifik, dan berdampak positif bagi pengalaman belajar siswa, menambah dan meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas, memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik (Masdariah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai, penulis menemukan bahwa masih rendahnya hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih minim. Penggunaan model yang kurang beragam dapat mengakibatkan siswa cenderung bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran masih sering menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, diskusi kelompok dengan menggunakan media power point dan diskusi tanya jawab sehingga siswa cenderung bosan dan tidak menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM. Dari 36 siswa sejumlah siswa yang berada didalam kelas tersebut memiliki hasil belajar kurang dari 75 dengan variasi nilai yang beragam. Selebihnya memiliki hasil belajar yang lebih dari 75 dengan variasi nilai yang beragam.

Kegiatan siswa hanya sebatas mendengarkan guru menjelaskan dan mengerjakan latihan soal. Sehingga hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif. Siswa tidak berani menyampaikan pertanyaan ataupun pendapat terhadap

materi yang disampaikan guru, dan terkadang ketika guru bertanya hanya sebagian yang merespon, siswa yang lainnya kebanyakan hanya diam. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak serius dan tidak aktif dalam belajar, hal tersebut disebabkan karena kurangnya keterlibatan langsung dari siswa dalam proses belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal.

Materi spermatophyta merupakan bagian dari materi kingdom plantae. Padahal tumbuhan merupakan objek yang tidak asing bagi siswa, namun ketika dihadapkan pada konsep-konsep yang berbasis nama ilmiah, tata nama, klasifikasi, dan berbagai manfaat bahkan yang sederhana tidak jarang siswa mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asfarneli (2018), sebanyak 10 siswa atau 29,41% yang sudah tuntas, dan sebanyak 24 siswa atau 70,59% belum tuntas dengan rata-rata nilai 29,41. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 11 yang telah mempelajari materi spermatophyta menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan saat mempelajari materi tersebut, dikarenakan sulitnya siswa menghafal klasifikasi serta nama ilmiah dari tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, upaya yang dapat dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Salah satu model yang sesuai digunakan adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* model pembelajaran yang mengembangkan cara siswa aktif belajar dengan cara mencari sendiri, mengeksplorasi diri sendiri agar materi pembelajaran yang disampaikan selalu melekat dalam benak siswa dan tidak mudah dilupakan, sehingga pembelajaran menjadi bermanfaat. Model ini memiliki sintaks pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pemahaman sains yang baik. Adapun sintaks pembelajaran model ini adalah *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collecting* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan). (Putri, 2019). Model pembelajaran *discovery learning* mampu membantu dan meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam memecahkan masalah memperkuat konsep diri,

mendorong setiap siswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir aktif setiap siswa dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lama di ingatan (Lokaria, 2021)

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya mengenai model *discovery learning*. Salah satunya penelitian dari Lokaria, Harmoko dan Lestari pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa Hasil analisis data post-test dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 2,97. Hasil ini dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hitung $t (2,97) > t_{table} (1,68)$. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Budi Utomo.

Putri, Marpaung, Sikumbang (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar dianalisis dengan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf kepercayaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan persentase rata-rata aktivitas keseluruhan sebesar 71,4 termasuk kriteria baik. Sedangkan hasil belajar kognitif kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Rata-rata N-gain pada kelas eksperimen sebesar 0,66 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,30. Dengan demikian, model *discovery learning* berpengaruh terhadap aktivitas dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam hal ini peneliti terdorong untuk mengkaji dan mengamati lebih jauh tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Sub Materi Spermatohpyta Kelas X MIA SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai KKM.
2. Kurangnya keaktifan siswa di kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Masih minimnya penggunaan model pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar.
4. Kegiatan pembelajaran masih sering menggunakan model konvensional seperti metode ceramah, diskusi kelompok dengan menggunakan media power point dan diskusi tanya jawab.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *discovery learning*
2. Materi yang menjadi pembahasan pada penelitian ini adalah materi plante dengan sub materi spermatophyta.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif.
4. Aktivitas belajar berfokus pada aktivitas melihat, berbicara, dan mendengar dengan indikator sesuai dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan)

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* pada sub materi spermatophyte di SMA Negeri Binjai ?
2. Berapa besar skor rata-rata hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada sub materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai?
3. Berapa besar skor rata-rata aktivitas belajar (Pendekatan Saintifik) biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada sub

materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai?

4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sub materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* pada sub materi spermatophyta di SMA Negeri Binjai?
2. Untuk mengetahui besar skor rata-rata Hasil Belajar Biologi Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada sub materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai.
3. Untuk mengetahui besar skor rata-rata aktivitas belajar (Pendekatan Saintifik) biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada sub materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa sub materi spermatophyta di SMA Negeri 5 Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan sebagai pengalaman baru dalam kegiatan belajar. Penelitian ini juga dapat membantu siswa memahami materi

spermatophyta dengan mudah, menyenangkan, serta dapat menyikapi segala bentuk peristiwa atau fenomena dalam kehidupan nyata.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan sekolah dalam penerapan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa disekolah.

